

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berdayaguna dan mandiri.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pengajaran diantaranya Matematika. Perhitungan dan proses berpikir Matematika biasanya diperlukan dalam menyelesaikan, berbagai permasalahan. Oleh karena itu pengajaran Matematika sekolah di masa yang akan datang diupayakan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan Matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan berkerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat

memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (KTSP).

Pemberlakuan KTSP, menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir, bertindak, dan bersikap secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat Tanggal 14 November 2012, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran Matematika masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60, terbukti dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 59. Sementara itu dilihat dari ketuntasan nilai individu berdasarkan KKM, diperoleh hasil bahwa dari 24 siswa hanya 6 siswa (25%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 18 siswa (75%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Aktivitas belajar siswa juga masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ribut, banyak ngobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru, serta proses timbal balik antara guru dengan siswa kurang terlihat.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran Matematika sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran Matematika yang masih bersifat abstrak tanpa mengaitkan permasalahan Matematika dengan kehidupan sehari-hari, (2) Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga siswa lemah mempelajari Matematika, (3) Siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan kepada

guru karena guru belum dapat melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. (4) Guru masih bersifat dominan dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan guru di atas, dalam pembelajaran guru kurang optimal dan masih berpusat pada guru, dimana guru harus menjelaskan materi pembelajaran. Dengan metode seperti ini, hanya siswa yang mempunyai minat belajar tinggi saja yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajar rendah cenderung tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, perlu ditemukan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Matematika yang masih bersifat abstrak tanpa mengaitkan permasalahan Matematika dengan kehidupan sehari-hari
2. Guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran Matematika sehingga siswa lemah mempelajari Matematika
3. Siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan kepada guru karena guru belum dapat melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

4. Guru masih bersifat dominan dalam proses pembelajaran
5. Aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat dari siswa yang cenderung ngobrol dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru
6. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 6 siswa (25%) dari 24 siswa yang telah mencapai KKM (60)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013?

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok ini, diharapkan hasil belajar Matematika dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran metode diskusi kelompok.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui model pembelajaran metode diskusi kelompok.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang dibimbingnya
 - b. Guru dapat menambah kemampuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.
3. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran pada umumnya dan khususnya pelajaran Matematika.
4. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang PTK, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.